

**PELATIHAN PENGENALAN VARIASI AKSEN BAHASA INGGRIS (BRITISH, AMERICAN, DAN AUSTRALIAN) BAGI SISWA SEKOLAH DASAR**

***TRAINING ON RECOGNIZING VARIATIONS OF ENGLISH ACCENT (BRITISH, AMERICAN, AND AUSTRALIAN) FOR ELEMENTARY STUDENTS***

**Yuri Widiantho<sup>1\*</sup>, Yuan Anisa<sup>2</sup>, Muhammad Hafiz<sup>3</sup>**

<sup>1\*</sup> Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Lubuk Pakam

<sup>2</sup> Universitas Medan Area, Medan

<sup>3</sup> Universitas Pembangunan Pancabudi, Medan

<sup>1\*</sup>yuriwidiantho@gmail.com <sup>2</sup>yuan@staff.uma.ac.id <sup>3</sup>muhfizmatondang@gmail.com

---

**Article History:**

Received: December 29<sup>th</sup>, 2025

Revised: February 10<sup>th</sup>, 2026

Published: February 15<sup>th</sup>, 2026

**Abstract:** *English as an international language has various accent variations that may affect learners' comprehension and communicative ability, particularly in pronunciation. Elementary school students are generally not systematically introduced to accent differences and therefore tend to be familiar with only one pronunciation model. This community service activity aimed to introduce British, American, and Australian English accents to elementary school students through interactive learning methods. The program was conducted on November 13, 2025, at SD Negeri 104242 Lubuk Pakam, Deli Serdang Regency, North Sumatra, involving fifth- and sixth-grade students. The implementation methods included a short lecture, audio exposure, pronunciation demonstrations, guided practice, educational games, and discussion sessions. The results indicated that students were able to recognize the basic differences among the three accents, showed increased interest in learning English, and demonstrated greater confidence in speaking. From a theoretical reflection perspective, early exposure to accent variation contributes to improved listening skills, speaking ability, and phonological awareness. This activity is recommended as an innovative learning model to support the improvement of English language teaching at the elementary school level.*

**Keywords:** *community service, pronunciation, English accents, elementary school, interactive learning*

---

**Abstrak**

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional memiliki berbagai variasi aksen yang dapat memengaruhi pemahaman dan kemampuan komunikasi pembelajar, khususnya dalam aspek pelafalan (pronunciation). Siswa sekolah dasar umumnya belum diperkenalkan pada perbedaan aksen secara sistematis, sehingga cenderung hanya mengenal satu model pengucapan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan aksen British, American, dan

Australian English kepada siswa sekolah dasar melalui metode pembelajaran interaktif. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 13 November 2025 di SD Negeri 104242 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, dengan peserta siswa kelas V dan VI. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, pemutaran audio, demonstrasi pengucapan, praktik langsung, permainan edukatif, serta diskusi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu mengenali perbedaan dasar ketiga aksen, menunjukkan peningkatan minat terhadap pembelajaran bahasa Inggris, serta lebih percaya diri dalam berbicara. Secara reflektif, kegiatan ini menegaskan pentingnya pengenalan variasi aksen sejak dini untuk meningkatkan kemampuan listening, speaking, dan kesadaran fonologis siswa. Kegiatan ini direkomendasikan sebagai model pembelajaran inovatif yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** pengabdian kepada masyarakat, pronunciation, aksen bahasa Inggris, sekolah dasar, pembelajaran interaktif.

## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan secara luas dalam komunikasi global, baik dalam bidang pendidikan, teknologi, ekonomi, maupun pariwisata. Penguasaan bahasa Inggris sejak usia dini sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi perkembangan globalisasi dan meningkatkan daya saing di tingkat internasional (Galloway & Rose, 2021; Rose et al., 2021).

Salah satu keterampilan utama dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah kemampuan berbicara (speaking), yang sangat dipengaruhi oleh aspek pelafalan atau pronunciation. Pelafalan yang baik memungkinkan pesan disampaikan secara jelas dan mudah dipahami oleh lawan bicara. Sebaliknya, pelafalan yang kurang tepat dapat menyebabkan kesalahpahaman meskipun tata bahasa dan kosakata yang digunakan sudah benar (Derwing & Munro, 2020; Levis, 2020).

Bahasa Inggris memiliki berbagai aksen yang berkembang berdasarkan faktor geografis dan sosial, di antaranya British, American, dan Australian English. Ketiga aksen tersebut memiliki perbedaan dalam pengucapan vokal, konsonan, intonasi, ritme, serta tekanan kata. Variasi ini merupakan bagian alami dari perkembangan bahasa, namun dapat menjadi tantangan bagi pembelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing (Kirkpatrick, 2020; Jenkins, 2020).

Di Indonesia, pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar umumnya masih berfokus pada penguasaan kosakata dan struktur kalimat sederhana. Pengenalan variasi aksen masih jarang dilakukan, sehingga siswa cenderung hanya familiar dengan satu model pengucapan, biasanya American English melalui media populer seperti film dan internet (Zein, 2019; Marlina, 2021).

Padahal, pemahaman terhadap berbagai aksen penting untuk meningkatkan kemampuan listening dan speaking serta membantu siswa beradaptasi dengan penutur dari berbagai negara. Selain itu, pengenalan aksen sejak dini dapat meningkatkan kesadaran fonologis dan fleksibilitas dalam penggunaan bahasa (Saito & Plonsky, 2019; Kang et al., 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan pelatihan pengenalan aksen bahasa Inggris secara sederhana, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Adapun tujuan kegiatan ini adalah:

1. Memperkenalkan perbedaan aksen British, American, dan Australian English
2. Meningkatkan kemampuan dasar pronunciation siswa
3. Menumbuhkan minat belajar bahasa Inggris
4. Meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada hari Kamis, 13 November 2025, bertempat di SD Negeri 104242 yang beralamat di Jl. Sudirman gg. Inpres No.10, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20553. Kegiatan diikuti oleh siswa kelas V dan VI dengan jumlah sekitar 40 orang peserta. Selama pelaksanaan kegiatan, para siswa didampingi oleh guru kelas serta guru bahasa Inggris untuk memastikan kegiatan berjalan dengan tertib dan efektif serta membantu koordinasi antara tim pelaksana dan peserta.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

#### **1. Tahap Persiapan**

- a. Koordinasi dengan pihak sekolah
- b. Penyusunan materi pelatihan
- c. Persiapan media audio dan alat presentasi
- d. Penyusunan lembar evaluasi

#### **2. Tahap Pelaksanaan**

##### **a. Penyuluhan**

Pemateri menyampaikan materi tentang pentingnya bahasa Inggris sebagai bahasa internasional serta peran pronunciation dalam komunikasi.

##### **b. Pengenalan aksen bahasa Inggris**

Peserta diperkenalkan pada tiga aksen utama melalui contoh audio dan penjelasan karakteristik masing-masing aksen.

##### **c. Demonstrasi pengucapan**

Pemateri memperagakan cara pengucapan kata dan kalimat sederhana dalam aksen British, American, dan Australian.

##### **d. Praktik langsung**

Siswa diminta menirukan pengucapan secara berkelompok dan individu.

e. Permainan edukatif

Kegiatan dilengkapi dengan permainan tebak aksen untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

f. Diskusi dan tanya jawab

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berbagi pengalaman.

### 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi siswa, kemampuan menirukan pengucapan, serta respons terhadap kegiatan.

## HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan pengenalan aksen bahasa Inggris (British, American, dan Australian) bagi siswa sekolah dasar berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh pihak sekolah, dilanjutkan dengan penyampaian materi, pemutaran audio contoh aksen, demonstrasi pengucapan, praktik langsung oleh siswa, permainan edukatif, serta sesi diskusi dan tanya jawab. Pihak sekolah menyambut kegiatan ini dengan sangat baik dan memberikan dukungan penuh selama pelaksanaan.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Pada tahap pengenalan aksen, siswa mampu mendengarkan dan membedakan karakteristik dasar dari ketiga aksen yang diperkenalkan. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa aksen American lebih familiar karena sering didengar melalui film, lagu, dan media sosial, sedangkan aksen British dianggap lebih formal dan jelas, serta aksen Australian terdengar unik dan berbeda dari yang biasa mereka dengar.

Pada sesi demonstrasi dan praktik, siswa diminta menirukan pengucapan kata dan kalimat sederhana dalam ketiga aksen. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menirukan pengucapan dengan cukup baik, terutama untuk aksen American. Meskipun masih terdapat kesalahan pelafalan, siswa menunjukkan usaha yang kuat untuk mengikuti contoh yang diberikan. Kegiatan praktik secara berkelompok maupun individu juga membantu meningkatkan keberanian siswa untuk berbicara di depan teman-temannya.

Antusiasme siswa terlihat dari partisipasi aktif selama kegiatan, seperti mengajukan pertanyaan, mencoba menirukan pengucapan secara sukarela, serta mengikuti permainan tebak aksen dengan penuh semangat. Selain itu, terjadi peningkatan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris, terutama pada siswa yang sebelumnya cenderung pasif di kelas.

Guru pendamping menyampaikan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat karena memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari pembelajaran rutin di kelas. Guru juga menilai bahwa pengenalan aksen dapat membantu meningkatkan kemampuan listening dan speaking siswa serta memperkaya wawasan mereka tentang penggunaan bahasa Inggris di dunia internasional.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman siswa mengenai variasi aksen bahasa Inggris, menumbuhkan minat belajar, serta meningkatkan keberanian dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Berikut dokumentasi kegiatan.



*Gambar 1.* Praktik Pengucapan oleh Siswa Secara Berkelompok





*Gambar 2. Foto Bersama Peserta, Guru, dan Tim PKM*



*Gambar 3. Foto Bersama Peserta, Guru, dan Tim PKM*

## PEMBAHASAN

Keberhasilan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini tidak terlepas dari penerapan metode pembelajaran yang interaktif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar. Pada usia tersebut, siswa cenderung lebih mudah memahami materi melalui pengalaman langsung, aktivitas yang menyenangkan, serta keterlibatan aktif dibandingkan melalui penjelasan teoritis semata. Oleh karena itu, penggunaan media audio, demonstrasi pengucapan secara langsung, praktik bersama, serta permainan edukatif terbukti efektif dalam membantu siswa memahami perbedaan aksen bahasa Inggris. Pendekatan ini juga menciptakan suasana belajar yang tidak menegangkan sehingga siswa merasa nyaman untuk mencoba dan tidak takut melakukan kesalahan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa aksen American menjadi yang paling familiar bagi siswa. Hal ini dapat dipahami karena paparan terhadap aksen American sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari, terutama melalui film, serial televisi, video YouTube, permainan digital, serta lagu berbahasa Inggris yang populer di kalangan anak-anak. Sementara itu, aksen British dianggap lebih formal, jelas, dan terstruktur oleh siswa, kemungkinan karena intonasinya yang relatif tegas dan sering diasosiasikan dengan bahasa Inggris “standar.” Di sisi lain, aksen Australian terdengar unik dan berbeda karena memiliki pola intonasi dan pengucapan vokal yang kurang familiar bagi siswa, sehingga menimbulkan rasa penasaran sekaligus kesulitan dalam menirukannya.

Pengenalan berbagai aksen sejak dini memiliki dampak positif terhadap perkembangan kemampuan listening siswa. Dengan terbiasa mendengar variasi pengucapan, siswa tidak hanya memahami satu model bahasa Inggris, tetapi juga menjadi lebih adaptif ketika mendengarkan penutur dari latar belakang yang berbeda. Hal ini penting dalam konteks penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, di mana komunikasi tidak hanya terjadi dengan penutur asli dari satu negara tertentu. Selain itu, kemampuan membedakan aksen dapat membantu siswa meningkatkan kepekaan fonologis, yaitu kemampuan mengenali dan memproses bunyi bahasa secara lebih akurat.

Kegiatan praktik langsung yang dilakukan selama pelatihan juga terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Inggris. Banyak siswa yang pada awalnya ragu atau malu untuk berbicara di depan kelas menjadi lebih berani setelah diberikan contoh, dukungan, serta kesempatan untuk mencoba secara bertahap. Aktivitas berkelompok dan permainan turut membantu mengurangi rasa takut salah karena siswa merasa belajar bersama teman-temannya. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan linguistik, tetapi juga aspek afektif seperti motivasi dan keberanian.

Selain itu, kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa yang efektif tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, seperti penguasaan kosakata dan tata bahasa, tetapi juga perlu melibatkan pengalaman langsung, interaksi sosial, serta aktivitas yang bermakna. Pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman memungkinkan siswa mengaitkan materi dengan situasi nyata sehingga lebih mudah dipahami dan diingat. Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip pembelajaran komunikatif yang menekankan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi, bukan sekadar objek studi.

Lebih lanjut, kegiatan ini memberikan alternatif model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan di sekolah dasar, khususnya dalam pengajaran pronunciation. Guru dapat mengadaptasi metode yang digunakan, seperti pemutaran audio autentik, demonstrasi pengucapan, praktik dialog sederhana, serta permainan bahasa, ke dalam kegiatan pembelajaran rutin di kelas. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Inggris menjadi lebih menarik, variatif, dan berorientasi pada kemampuan komunikasi nyata.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan pengenalan aksen bahasa Inggris sejak dini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa secara komprehensif, baik dari aspek listening, speaking, maupun sikap positif terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Oleh karena itu, kegiatan serupa disarankan untuk dilakukan secara berkelanjutan dan diperluas cakupannya agar manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak siswa di tingkat sekolah dasar.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan pengenalan aksen bahasa Inggris (British, American, dan Australian) bagi siswa SD Negeri 104242 Lubuk Pakam menunjukkan bahwa pembelajaran pronunciation yang bersifat interaktif dan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap variasi bunyi bahasa sekaligus mendorong keberanian dalam berkomunikasi. Secara refleksi teoritis, hasil kegiatan ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran bahasa yang efektif tidak hanya berfokus pada penguasaan struktur dan kosakata, tetapi juga pada aspek fonologis dan pengalaman komunikatif yang nyata. Paparan terhadap berbagai aksen sejak dini membantu siswa mengembangkan kesadaran fonologis, kemampuan listening yang lebih adaptif, serta fleksibilitas dalam memahami variasi penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional.

Selain itu, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif, praktik langsung, dan suasana belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Inggris juga meningkat karena mereka diberi kesempatan untuk mencoba tanpa tekanan dan takut melakukan kesalahan. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran komunikatif yang menempatkan penggunaan bahasa sebagai alat interaksi sosial, bukan sekadar objek pembelajaran akademik.

Berdasarkan hasil tersebut, direkomendasikan agar pengenalan aksen bahasa Inggris diintegrasikan ke dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar sebagai bagian dari penguatan keterampilan listening dan speaking. Guru diharapkan dapat memanfaatkan media audio autentik, demonstrasi pengucapan, serta aktivitas komunikatif untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan diperluas ke sekolah-sekolah lain agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas. Dukungan dari pihak sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan juga diperlukan untuk mendorong inovasi pembelajaran bahasa Inggris yang lebih adaptif terhadap kebutuhan komunikasi global.



## DAFTAR REFERENSI

- Derwing, T. M., & Munro, M. J. (2020). *Pronunciation fundamentals: Evidence-based perspectives for L2 teaching and research*. John Benjamins.
- Galloway, N., & Rose, H. (2021). *English medium instruction and the Englishization of higher education in East Asia*. Oxford University Press.
- Jenkins, J. (2020). *English as a lingua franca in the international university*. Routledge.
- Kang, O., Rubin, D., & Pickering, L. (2021). Suprasegmental measures of accentedness and judgments of language learner proficiency in oral English. *Modern Language Journal*, 105(2), 507–524.
- Kirkpatrick, A. (2020). *World Englishes: Implications for international communication and English language teaching*. Cambridge University Press.
- Levis, J. M. (2020). Revisiting the intelligibility principle in pronunciation teaching. *Journal of Second Language Pronunciation*, 6(3), 310–329.
- Marlina, R. (2021). Teaching English as an international language in Indonesia: Policy, practice, and perception. *Language Policy*, 20(2), 213–231.
- Rose, H., McKinley, J., & Galloway, N. (2021). Global Englishes and language teaching: A review of pedagogical research. *Language Teaching*, 54(2), 157–189.
- Saito, K., & Plonsky, L. (2019). Effects of second language pronunciation teaching revisited: A proposed measurement framework and meta-analysis. *Language Learning*, 69(3), 652–708.
- Zein, S. (2019). English language education in Indonesia: Policy, practice, and future prospects. *English Today*, 35(1), 30–36.